e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

Analysis Of The Financial Literacy Level Of Students Of The Management Study Program, Universitas Pembangunan Panca Budi

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi

Dwi Syahara Hasibuan [1)]; Maya Macia Sari [2)]
[1,2)]Study Program of Management, Faculty of Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi
Email: [1)] arahsb4@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received [27 Agustus 2026]
Revised [25 Oktober 2026]
Accepted [30 Oktober 2026]

KEYWORDS
Financial Literacy, Financial Attitudes, Students.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. Tujuan penelitian untuk mengetahui melakukan Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. Populasi pada penelitian adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi tahun akademik 2025/2026. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 50 responden. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, merupakan data yang disimpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka. Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi dengan jumlah responden sebanyak 50 mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil klasifikasi literasi keuangan yang menunjukkan bahwa sebanyak 27 mahasiswa (54%) berada pada kategori sedang, 16 mahasiswa (32%) berada pada kategori tinggi, dan 7 mahasiswa (14%) berada pada kategori rendah. Pada aspek pengetahuan keuangan, mayoritas mahasiswa telah memahami konsep dasar keuangan seperti tabungan, pengelolaan anggaran, pinjaman, dan investasi sederhana. Namun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum memiliki pemahaman yang optimal terhadap produk dan layanan keuangan yang lebih kompleks. Pada aspek sikap keuangan, sebagian besar mahasiswa menunjukkan sikap yang cukup baik dalam mengelola keuangan, seperti pentingnya menabung, membuat perencanaan keuangan, dan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Sementara itu, pada aspek perilaku keuangan, mayoritas mahasiswa telah menerapkan pengelolaan keuangan yang cukup baik dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih ditemukan beberapa mahasiswa yang belum konsisten dalam melakukan pencatatan pengeluaran dan pengelolaan anggaran pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Manajemen Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi telah memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik, namun masih diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan agar mahasiswa mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana, efektif, dan bertanggung jawab di masa depan.

ABSTRACT

This research was conducted at the Management Study Program, Panca Budi Development University. The purpose of the research was to find out how to conduct an Analysis of Student Financial Literacy Levels. The population in the study is students of the Management Study Program of Panca Budi Development University for the 2025/2026 academic year. The number of samples taken in this study was 50 respondents. The research method used in this study, namely a qualitative method with a descriptive approach, is data that is inferred in the form of words, images, not numbers. Based on the results of research on the level of financial literacy of students of the Management Study Program of Panca Budi Development University with a total of 50 students, it can be concluded that the level of financial literacy of students in general is in the medium category. This is shown by the results of the financial literacy classification which shows that as many as 27 students (54%) are in the medium category, 16 students (32%) are in the high category, and 7 students (14%) are in the low category. In terms of financial knowledge, the majority of students have understood basic financial concepts such as savings, budget management, loans, and simple investments. However, there are still some students who do not have an optimal understanding of more complex financial products and services. In terms of financial attitudes, most students show a fairly good attitude in managing finances, such as the importance of saving, making financial planning, and prioritizing needs over wants. Meanwhile, in the aspect of financial behavior, the majority of students have implemented financial management quite well in their daily lives, although there are still some students who are not consistent in recording expenses and managing personal budgets. The results of the study show that students of the Social Science Management Study Program, Panca Budi Development University already have a fairly good level of financial literacy, but there is still a need to improve financial management knowledge and skills so that students are able to make wiser, more effective, and responsible financial decisions in the future.

consistent in recording expenses and managing personal budgets. The results of the study show that students of the Social Science Management Study Program, Panca Budi Development University already have a fairly good level of financial literacy, but there is still a need to improve financial management knowledge and skills so that students are able to make wiser, more effective, and responsible financial decisions in the future.

PENDAHULUAN

Di era modern ini, kemampuan untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan produk keuangan sangat penting, apalagi bagi generasi muda seperti mahasiswa. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan, mengambil keputusan keuangan yang tepat, dan mengelola risiko keuangan. Tanpa literasi yang memadai, risiko mengambil keputusan finansial yang merugikan meningkat, misalnya penggunaan pinjaman konsumtif, investasi tanpa pengetahuan yang tepat, dan kerentanan terhadap praktik keuangan ilegal. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%, meningkat dibanding 2019 (38,03%). Namun, masih ada gap yang cukup besar antara literasi dan inklusi keuangan, yang menunjukkan bahwa meskipun banyak orang menggunakan produk keuangan (inklusi tinggi), pemahaman dan keterampilan (literasi) masih rendah (Dewan Nasional Keuangan Inklusif, 2022).

Dilansir dari laman Antara News, untuk kelompok “pelajar dan mahasiswa”, data OJK menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan pelajar adalah sekitar 47,56%, juga masih di bawah rata-rata nasional. Ini menandakan bahwa literasi di lingkungan akademik pun belum optimal, walaupun mahasiswa dianggap sebagai kelompok yang seharusnya lebih cepat belajar dan memiliki akses ke sumber informasi (Alatas, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa bukan sekadar kebutuhan tambahan, melainkan keharusan strategis dalam menyiapkan generasi muda yang tangguh secara ekonomi. Mahasiswa berada pada fase hidup di mana mereka mulai membuat keputusan finansial mandiri seperti mengatur uang saku, memilih tempat tinggal, mengambil cicilan, atau bahkan mulai berinvestasi. Tanpa bekal literasi keuangan yang memadai, keputusan-keputusan tersebut dapat berujung pada kesalahan pengelolaan keuangan yang berdampak jangka panjang, seperti ketergantungan pada utang konsumtif atau terjebak pada investasi bodong. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki pemahaman finansial yang baik mampu memanfaatkan peluang ekonomi secara bijak, mengembangkan kebiasaan menabung dan berinvestasi, serta membangun perencanaan keuangan jangka panjang yang realistis. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan yang membantu mahasiswa memahami nilai uang, mengatur prioritas hidup, dan menyiapkan masa depan dengan lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Temuan dari Zarkasih et al. (2025) menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih memiliki kemampuan finansial yang terbatas, khususnya dalam aspek keterampilan praktis seperti mengelola anggaran dan merencanakan keuangan pribadi. Sementara itu, penelitian Agmallia et al. (2022) menggarisbawahi bahwa literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran formal dan pengaruh gaya hidup yang lebih sadar finansial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan mahasiswa tidak cukup hanya melalui pengetahuan teoritis, tetapi juga perlu dukungan lingkungan kampus yang mendorong praktik keuangan sehat serta pembentukan gaya hidup yang lebih bijak dalam mengelola sumber daya ekonomi. Integrasi antara pendidikan keuangan dan pembiasaan perilaku finansial yang bertanggung jawab menjadi kunci penting untuk menciptakan generasi muda yang cakap dan mandiri secara finansial.

Tingkat literasi keuangan menjadi aspek penting bagi mahasiswa dalam mengelola kebutuhan ekonomi sehari-hari, terutama pada kelompok mahasiswa non-ekonomi yang tidak mendapatkan pembelajaran finansial secara formal. Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi merupakan kelompok yang mulai memasuki tahap pengelolaan keuangan secara mandiri, seperti mengatur uang bulanan, melakukan transaksi digital, dan memenuhi kebutuhan akademik maupun pribadi. Namun, kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan seperti bunga, tabungan, pinjaman, risiko keuangan, dan perencanaan pengeluaran belum pernah dipetakan secara sistematis. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa secara aktual, terutama dalam dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan.

Sampai saat ini, belum terdapat penelitian yang secara khusus menggambarkan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen. Padahal, pemetaan literasi keuangan sangat penting untuk melihat aspek mana yang perlu diperkuat, apakah pengetahuan, sikap, atau perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada upaya menggambarkan tingkat literasi keuangan mahasiswa secara deskriptif tanpa menilai hubungan

antarvariabel tertentu. Penelitian deskriptif seperti ini diperlukan sebagai data dasar (baseline) sebelum dilakukan penelitian lanjutan yang lebih kompleks. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak kampus untuk meningkatkan kurikulum, pelatihan, atau program edukasi keuangan bagi mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Literasi

Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin literatus yang berarti “orang yang belajar” atau “melek huruf”. Dalam pengertian awalnya, literasi hanya diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, makna literasi mengalami perluasan yang signifikan. Literasi tidak lagi terbatas pada keterampilan dasar membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi memiliki dua arti, pertama literasi menggambarkan kemampuan dan keterampilan literasi mencakup kemampuan individu dalam membaca, menulis, berbicara, serta menghitung. Ini adalah keterampilan dasar yang diperlukan untuk berinteraksi dan memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari. Definisi literasi yang kedua mengacu pada proses pengolahan informasi, berarti literasi mengacu kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup, yang mencakup pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Konsep literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, serta memahami makna teks dan simbol yang digunakan dalam kehidupan sosial dan budaya. Literasi menjadi dasar bagi seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan berbasis pengetahuan, karena melalui literasi individu dapat mengakses, menilai, dan memanfaatkan informasi secara bijak (UNESCO, 2006).

Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan berpikir kritis (Kemendikbud (2017). Definisi ini menegaskan bahwa literasi tidak sekadar kemampuan teknis, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial yang membantu individu berpikir secara reflektif dan bertanggung jawab dalam menghadapi arus informasi yang kompleks.

Sementara itu, Gee (2008) memperluas konsep literasi sebagai praktik sosial yang terkait dengan konteks budaya dan kekuasaan. Menurutnya, seseorang dianggap literat tidak hanya karena dapat membaca atau menulis, tetapi juga karena mampu menggunakan bahasa dan simbol secara tepat sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku. Dengan pandangan ini, literasi menjadi bagian dari identitas sosial seseorang, bagaimana ia memahami dan berinteraksi dengan dunia melalui bahasa dan makna.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang bagaimana mereka mengelola uang mereka dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang membuat seesorang memiliki keterampilan penggunaan uang dengan bertanggung jawab. Literasi keuangan seseorang pada akhirnya akan berubah menjadi keterampilan keuangan, yang dicirikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan keuangan yang mereka miliki dalam kegiatan sehari-hari (Sholeh, 2019). Literasi keuangan merupakan kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan dapat membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan memiliki kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku (Hermawan & Septiani, 2024).

Kapasitas individu untuk membuat keputusan bijak terkait keuangan mereka sendiri sangat penting dalam hal manajemen keuangan. Individu dengan pemahaman yang kuat tentang keuangan akan melakukan perencanaan keuangan dengan lebih efektif. Kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif bagi individu. Mandell (2008) menemukan bahwa individu yang tidak memiliki pemahaman keuangan yang memadai cenderung terjebak dalam utang yang berlebihan, memiliki pola pengeluaran yang tidak terkontrol, dan kurang memiliki perencanaan keuangan jangka

panjang. Hal ini dapat memperburuk kondisi keuangan pribadi seseorang dan menyebabkan stres finansial yang berkepanjangan (Khairunnisah et al., 2024).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan mahasiswa penting karena berkaitan erat dengan kemandirian finansial, pengelolaan utang, pola menabung, serta kesiapan menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Mengelola keuangan bukanlah hal yang sederhana, sehingga dibutuhkan kecakapan finansial untuk mengaturnya dengan baik. Kecakapan finansial merujuk pada kemampuan untuk berhasil mengelola sumber daya keuangan sendiri agar dapat menuai hasil. Untuk memenuhi kebutuhan mendesak dan membuat rencana tabungan dan investasi jangka panjang, serta berinvestasi untuk masa depan, setiap orang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi mereka (Halik et al., 2023).

Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan berfungsi sebagai perangkat untuk menilai sejauh mana seseorang memahami konsep, prinsip, dan praktik keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengembangkan indikator ini untuk memetakan tingkat kemampuan finansial masyarakat secara lebih terukur. Dalam kerangka tersebut, literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan dasar, tetapi juga mencakup kecakapan seseorang dalam menangkap dan menjelaskan konsep keuangan secara jelas, mempraktikkan pengelolaan keuangan pribadi, serta membangun pola pikir finansial yang rasional dan berorientasi jangka panjang.

Gagasan ini diperluas melalui lima aspek utama, mulai dari kemampuan memahami konsep dasar keuangan, berkomunikasi tentang isu finansial, hingga keterampilan merencanakan dan mengelola sumber daya ekonomi. Indikator tersebut juga menilai keyakinan individu dalam menyusun perencanaan keuangan masa depan yang efektif. Secara logis, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin matang pula kualitas pengelolaan keuangannya. Namun asumsi ini perlu dipandang dengan hati-hati: peningkatan literasi tidak selalu otomatis berubah menjadi perilaku keuangan yang sehat, karena faktor lingkungan, kebiasaan, dan kontrol diri juga memainkan peran penting. Di sinilah pentingnya membangun literasi keuangan yang tidak hanya informatif, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan, agar pengetahuan benar-benar terwujud menjadi keputusan finansial yang lebih bijak (Artha & Wibowo, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan prosedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, merupakan data yang disimpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kualitatif adalah metode survei yang digunakan untuk memperoleh data dari tempat-tempat tertentu yang alami, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan lain sebagainya. endekatan deskriptif menurut Sugiyono (2019:48) adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai variabel independen, baik satu atau lebih variabel (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif dan hasil kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian survey yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Menurut Sugiyono (2016:12) pengertian penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian difokuskan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi, yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto KM 4,5, Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa program studi tersebut merupakan

kelompok akademik yang relevan untuk dikaji, karena memiliki latar belakang pembelajaran di bidang sosial dan ekonomi yang berhubungan langsung dengan aspek literasi keuangan. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Desember tahun 2025 sampai dengan April tahun 2026.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi tahun akademik 2025/2026. Menurut (Sugiyono, 2022) Populasi adalah kumpulan objek atau subjek dengan karakteristik kuantitatif dan kualitatif yang ditetapkan oleh peneliti untuk studi dan analisis.

Sedangkan ialah sebagai aspek keseluruhan populasi yang mempunyai kuantitas dan kualitas sebanding (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria yang digunakan adalah mahasiswa aktif yang telah menempuh minimal empat semester, karena pada tahap tersebut mahasiswa umumnya memiliki pengalaman yang lebih stabil dalam mengelola keuangan pribadi serta telah menghadapi berbagai keputusan finansial selama masa studi. Dengan demikian, sampel yang dipilih dianggap mampu memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dari populasi tersebut, peneliti menetapkan sebanyak 50 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh responden yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi serta telah menempuh minimal empat semester.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (sugiyono, 2016) menyebutkan bahwa “pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, serta lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Jenis pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

Observasi

Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku manusia, proses kerja dan sesuatu hal yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Selain itu, observasi juga dapat didefenisikan sebagai suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan yaitu dengan mengamati dan mencari tahu informasi lebih lanjut kepada pihak-pihak terkait. Pengamatan ini diperlukan untuk mendapatkan data obyek dan valid yang tidak cukup dengan studi pustaka. Metode ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk bertinteraksi dengan para Mahasiswa yang menjadi objek penelitian.

Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Dokumen

Menurut (Sugiyono, 2016) Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan. Data yang di peroleh dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto pada pemilik warteg, konsumen, menu yang dihidangkan, dan tempat usaha. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan salah satu teknik yaitu kepustakaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dapat diperoleh dari buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2019), dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut (Sugiyono, 2019) adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono, 2019) analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman, 2024 menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif dalam penelitian kualitatif, terdapat 4 tahapan dalam analisis data antara lain, sebagai berikut:

Data Collection (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi ataupun gabungan ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulanbulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak (Sugiyono, 2019). Menurut Miles and Huberman (2014) kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data pada umumnya menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

Data Condensation (Kondensasi Data)

Menurut (Sugiyono, 2019) Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan deskripsi yang lebih jelas serta mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa setelah melakukan pengumpulan data dalam memperoleh informasi kemudian peneliti memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan topik penelitian agar data yang terkumpul dapat dideskripsikan dengan jelas untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pendapatan perhari yang akan dihitung setiap bulannya dengan biaya-biaya lain untuk keperluan usaha tersebut. Konsdensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris.

Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018).

Conclusion (Drawing/Verification)

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif merupakan penarikan kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti sudah dikemukakan bahwa masalah serta perumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Klasifikasi tingkat literasi keuangan menggunakan kategori yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2017), yaitu:

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan

Skor Persentase	Kategori
76% – 100%	Tinggi
56% – 75%	Sedang
≤ 55%	Rendah

Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dilengkapi oleh 50 respondenMahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini menggambarkan bagaimana keadaan responden yang diteliti meliputi jenis kelamindan semester Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi, sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel, sebagai berikut:

T
abel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	22	44
Perempuan	28	56
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 50 responden, sebanyak 28 orang (56%) berjenis kelamin perempuan dan 22 orang (44%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Karakteristik responden berdasarkan Semester dapat dilihat pada Tabel, sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Semester	Frekuensi	Persentase (%)
Semester 4	18	36
Semester 6	15	30
Semester 8	12	24
Semester > 8	5	10
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari semester 4 sebanyak 18 orang (36%), diikuti semester 6 sebanyak 15 orang (30%), semester 8 sebanyak 12 orang (24%), dan semester di atas 8 sebanyak 5 orang (10%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada masa aktif perkuliahan.

Hasil Analisis Data

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Keuangan Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	17	34
Sedang	25	50
Rendah	8	16
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 25 orang (50%). Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 17 orang (34%), sedangkan kategori rendah sebanyak 8 orang (16%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami konsep dasar keuangan seperti tabungan, bunga,

pengelolaan anggaran, dan investasi sederhana, namun masih terdapat beberapa mahasiswa yang memerlukan peningkatan pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan.

Tabel 5. Tingkat Sikap Keuangan Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	40
Cukup Baik	23	46
Kurang Baik	7	14
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki sikap keuangan yang cukup baik sebanyak 23 orang (46%). Selanjutnya sebanyak 20 orang (40%) memiliki sikap keuangan yang baik dan hanya 7 orang (14%) yang masih memiliki sikap keuangan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan secara bijaksana, seperti membuat prioritas kebutuhan, menghindari pemborosan, dan mempersiapkan dana untuk kebutuhan masa depan.

Tabel 6. Tingkat Perilaku Keuangan Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	36
Cukup Baik	24	48
Kurang Baik	8	16
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa perilaku keuangan mahasiswa sebagian besar berada pada kategori cukup baik sebanyak 24 orang (48%). Mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan baik sebanyak 18 orang (36%), sedangkan kategori kurang baik sebanyak 8 orang (16%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menerapkan perilaku keuangan yang cukup baik seperti menabung secara rutin, mengontrol pengeluaran, dan menggunakan uang sesuai kebutuhan. Namun masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang teratur.

Tabel 7. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Secara Keseluruhan

Kategori Literasi Keuangan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	16	32
Sedang	27	54
Rendah	7	14
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori sedang sebanyak 27 orang (54%). Selanjutnya kategori tinggi sebanyak 16 orang (32%) dan kategori rendah sebanyak 7 orang (14%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi telah memiliki pemahaman dan kemampuan yang cukup baik dalam mengelola keuangan pribadi. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan edukasi keuangan agar mahasiswa mampu membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan bertanggung jawab.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 54%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan, namun belum sepenuhnya mampu menerapkan seluruh aspek literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.Pada aspek pengetahuan keuangan, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang (50%). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami konsep-konsep dasar seperti tabungan, pinjaman, investasi, dan pengelolaan anggaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat OJK (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan.Pada aspek sikap keuangan, mayoritas mahasiswa memiliki sikap yang cukup baik (46%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran untuk mengelola keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Sementara itu, pada aspek perilaku keuangan, mayoritas responden juga berada pada kategori cukup baik (48%), yang menunjukkan adanya upaya mahasiswa dalam mengendalikan pengeluaran dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa masih perlu ditingkatkan melalui program edukasi keuangan, seminar, pelatihan pengelolaan keuangan pribadi, serta integrasi materi literasi keuangan dalam kegiatan akademik. Dengan meningkatnya literasi keuangan, mahasiswa diharapkan mampu mencapai kemandirian finansial dan menghindari berbagai risiko keuangan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi dengan jumlah responden sebanyak 50 mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil klasifikasi literasi keuangan yang menunjukkan bahwa sebanyak 27 mahasiswa (54%) berada pada kategori sedang, 16 mahasiswa (32%) berada pada kategori tinggi, dan 7 mahasiswa (14%) berada pada kategori rendah.

Pada aspek pengetahuan keuangan, mayoritas mahasiswa telah memahami konsep dasar keuangan seperti tabungan, pengelolaan anggaran, pinjaman, dan investasi sederhana. Namun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum memiliki pemahaman yang optimal terhadap produk dan layanan keuangan yang lebih kompleks.

Pada aspek sikap keuangan, sebagian besar mahasiswa menunjukkan sikap yang cukup baik dalam mengelola keuangan, seperti pentingnya menabung, membuat perencanaan keuangan, dan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Sementara itu, pada aspek perilaku keuangan, mayoritas mahasiswa telah menerapkan pengelolaan keuangan yang cukup baik dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih ditemukan beberapa mahasiswa yang belum konsisten dalam melakukan pencatatan pengeluaran dan pengelolaan anggaran pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi telah memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik, namun masih diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan agar mahasiswa mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana, efektif, dan bertanggung jawab di masa depan.

Saran

1. Bagi Mahasiswa
   Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan melalui berbagai sumber informasi, seperti seminar, pelatihan, buku, maupun media digital yang membahas pengelolaan keuangan. Selain itu, mahasiswa perlu membiasakan diri untuk membuat anggaran keuangan, mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, dan mulai memahami instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial.
2. Bagi Program Studi dan Universitas
3. Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi diharapkan dapat meningkatkan program edukasi keuangan melalui kegiatan seminar, workshop, kuliah umum, maupun pelatihan yang berkaitan dengan literasi keuangan. Selain itu, integrasi materi pengelolaan keuangan pribadi ke dalam kegiatan akademik juga dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan finansial mahasiswa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah responden, memperluas objek penelitian pada berbagai program studi atau perguruan tinggi, serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan mahasiswa seperti pendapatan, gaya hidup, penggunaan teknologi finansial (fintech), lingkungan keluarga, dan tingkat pendidikan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh akan lebih komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi literasi keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agmallia, R., dkk. (2022). Pengaruh pembelajaran dan gaya hidup terhadap literasi keuangan mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi.

Alatas, A. (2024). Literasi keuangan pelajar dan mahasiswa masih di bawah rata-rata nasional. Antara News.

Artha, R., & Wibowo, A. (2023). Indikator literasi keuangan dan implikasinya terhadap pengelolaan keuangan individu. Jurnal Keuangan dan Perbankan.

Dewan Nasional Keuangan Inklusif. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Jakarta: DNKI.

Diakses dari situs Antara News.
Education for all global monitoring report: Literacy for life. Paris: UNESCO.
Ekonomi.
Gee, J. P. (2008). Social linguistics and literacies: Ideology in discourses (3rd ed.). London: Routledge.
Halik, A., dkk. (2023). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi pada generasi muda. Jurnal Manajemen dan Bisnis.
Hermawan, R., & Septiani, D. (2024). Literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan individu. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Kemendikbud. (2017). Materi pendukung literasi baca tulis. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Khairunnisah, N., dkk. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat. Jurnal Ilmu
Mandell, L. (2008). Financial literacy of young American adults: Results of the 2008 National Jump$tart Coalition Survey. Washington, DC: Jump$tart Coalition.
Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (Revisit 2017). Jakarta: OJK.
Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
Sholeh, M. (2019). Literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan keuangan individu.
Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
UNESCO. (2006).
Zarkasih, A., dkk. (2025). Analisis kemampuan finansial mahasiswa dalam pengelolaan anggaran dan perencanaan keuangan pribadi. Jurnal Ekonomi dan Pendidik